

HUBUNGAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI HORMONAL DENGAN HIPERTENSI PADA WANITA USIA SUBUR: SCOPING REVIEW

Olinda Zeva Clairina*, Machfudloh

Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Farmasi, Universitas Islam Sultan Agung,
Semarang, Indonesia

* Corresponding Author: olindazeveclairina@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 21-02-2026

Revised: 01-03-2026

Accepted: 02-03-2026

Available online: 10-03-2026

Kata Kunci:

Hipertensi;
Kontrasepsi Hormonal;
Wanita Usia Subur

Keywords:

Hormonal Contraception;
Hypertension;
Women Of Childbearing Age

ABSTRAK

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering dialami oleh wanita usia subur (WUS), salah satu faktor penyebabnya yaitu penggunaan kontrasepsi hormonal. Kontrasepsi hormonal seperti pil, suntik, dan implan mengandung hormon estrogen dan progesteron yang berpotensi memengaruhi sistem kardiovaskular. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian hipertensi pada wanita usia subur. Penelitian ini menggunakan pendekatan Scoping Review yang dilakukan sesuai dengan *framework* dari Arksey dan O'Malley yang terdiri dari 5 langkah. Dari tinjauan 10 artikel yang terdiri dari 8 kuantitatif dan 2 kualitatif. Ditemukan bahwa hubungan antara penggunaan kontrasepsi hormonal

dengan kejadian hipertensi pada wanita usia subur sangat signifikan. Ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi hormonal dengan hipertensi pada wanita usia subur. Oleh karena itu, diperlukan peran tenaga kesehatan, khususnya bidan, dalam memberikan konseling dan pemantauan tekanan darah secara rutin pada akseptor kontrasepsi hormonal guna mencegah terjadinya hipertensi.

ABSTRACT

Hypertension is a common health problem among women of childbearing age, and one contributing factor is the use of hormonal contraception. Hormonal contraceptives, such as the pill, injection, and implants, contain the hormones estrogen and progesterone, which can potentially affect the cardiovascular system. The purpose of this research to determine the relationship between the use of hormonal contraception and the incidence of hypertension in women of childbearing age. This research uses a Scoping Review approach which is carried out in accordance with the framework from Arksey and O'malley which consist of 5 steps. A review of 10 articles, consisting of 8 quantitative and 2 qualitative, found a significant association between hormonal contraceptive use and hypertension in women of childbearing age. There is a link between hormonal contraceptive use and hypertension in women of childbearing age. Therefore, healthcare professionals, particularly midwives, need to play a role in providing counseling and rutin blood pressure monitoring for those taking hormonal contraceptives to prevent hypertension.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.

Copyright © 2026 by Author. Published by Akademi Kebidanan Nusantara 2000



PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular (PTM) yang umumnya terjadi pada orang lanjut usia, namun saat ini sering terjadi juga pada wanita usia subur 15-49 tahun yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah ($\geq 140/90$ mmHg) (Sariestya, 2022). Secara global, menurut World Health Organization (WHO) tahun 2023 memperkirakan prevalensi hipertensi di dunia mencapai 33% dan terus bertambah setiap tahunnya (WHO, 2023). Pada tahun 2023 Survei Kesehatan Indonesia (SKI) mengatakan hipertensi adalah faktor risiko penyebab kematian keempat dengan persentase 10,2% di Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2024). Prevalensi hipertensi penduduk di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2023 sebesar 37,57% (Fibriana, 2023). Berdasarkan Profil Kesehatan Jawa Tengah tahun 2021, mengatakan bahwa Kabupaten/Kota dengan persentase penderita hipertensi tertinggi yaitu Kota Semarang dengan prevalensi sebanyak 19,56% (Dinkes Jawa Tengah, 2021). Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Semarang tahun 2024 menunjukkan penderita hipertensi pada wanita cenderung lebih banyak yaitu sejumlah 145.808 (50,5%) dibandingkan dengan pria yaitu sejumlah 142.942 (49,5%) (Dinkes Kota Semarang, 2024).

Hipertensi disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu faktor penyebab hipertensi adalah penggunaan kontrasepsi hormonal (Gompel et al., 2025). Kontrasepsi hormonal adalah metode kontrasepsi yang mengandung hormon progestin atau kombinasi estrogen dan progestin yang berfungsi untuk mencegah terjadinya kehamilan pada wanita usia subur (Hafizh et al., 2025). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021, prevalensi penggunaan kontrasepsi oleh wanita usia 15-49 tahun yang telah menikah mencapai sekitar 55,06% (BPS, 2022). Menurut penelitian Refi Mariska dkk tahun 2025, mengatakan Hampir 60 dari 100 wanita usia subur adalah pengguna kontrasepsi aktif. Penggunaan kontrasepsi paling banyak diminati adalah suntik (52,9%), diikuti oleh pil (18,1%), implan (11,7%), dan IUD (9,7%) (Refi Mariska, 2025). Dalam kontrasepsi suntik terdapat ketidakseimbangan antara hormon estrogen dan progesteron sehingga dapat berpengaruh pada tekanan darah (Sari et al., 2025).

Wanita usia subur (WUS) merupakan wanita usia produktif yang masih memiliki organ reproduksi yang baik sehingga berpotensi untuk memiliki keturunan. Hipertensi adalah salah satu penyakit tidak menular penyebab kematian maternal. Hipertensi pada kehamilan ada berbagai macam yaitu pre-eklampsia, eklampsia, hipertensi kronis pada kehamilan, dan hipertensi gestasional (Kusumaningrum et al., 2021). Berdasarkan kejadian tersebut, upaya pemerintah Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dalam

penanggulangan hipertensi pada wanita usia subur yaitu dengan menerapkan perilaku CERDIK. CERDIK merupakan singkatan dari 5 hal berikut yaitu, Cek kesehatan secara berkala, Enyahkan asap rokok, Rajin beraktivitas fisik, Diet yang sehat dan seimbang, Istirahat yang cukup dan Kelola stres. Tujuan utama dari program ini adalah untuk memonitoring dan mendeteksi dini adanya faktor risiko dari penyakit tidak menular yang terjadi pada masyarakat khususnya wanita usia subur (Hakim & Sari, 2023). Selain itu, ada program yang telah dilakukan dimasyarakat yaitu program intervensi berbasis promotif dan preventif dari bidan dan kader (posbindu) untuk meningkatkan tingkat pengetahuan dan keterampilan wanita usia subur dalam pencegahan dan penatalaksanaan hipertensi (Kartini et al., 2023).

Upaya bidan dalam menangani kasus hipertensi pada wanita usia subur yang sedang menggunakan kontrasepsi hormonal yaitu salah satunya dengan mengobservasi tekanan darah serta selalu melakukan pengukuran tekanan darah setiap kali datang kunjungan (Yumni et al., 2023). Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, maka pembahasan dalam Scoping review ini yaitu untuk mengidentifikasi apakah ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi hormonal dengan hipertensi, serta dampak hipertensi pada wanita usia subur.

METODE PENELITIAN

Metode pencarian dalam literature ini menggunakan Scoping review. Scoping review adalah metode penelitian secara mendalam dan menyeluruh yang diperoleh melalui berbagai sumber dari dalam dan luar negeri serta berkaitan dengan topik pembahasan (Utami et al., 2021). Protokol yang digunakan yaitu menggunakan protokol PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-analyses). Dalam penyusunan Scoping review ada 5 langkah, yaitu (1) Mengidentifikasi pertanyaan penelitian, (2) Mengidentifikasi artikel yang relevan, (3) Seleksi artikel, (4) data Charting, dan (5) Penyajian data/hasil, diskusi dan kesimpulan (Arksey & O'Malley, 2005).

Langkah 1: Mengidentifikasi pertanyaan penelitian

Table 1. Framework PEO

P (Population)	E (Exposure)	O (Outcomes)/ T (Themes)
Wanita usia subur (wus) OR Women of reproductive ag	Penggunaan kontrasepsi hormonal OR Contraseptive hormonal use	Hipertensi OR Hypertension

Scoping review ini menggunakan kerangka framework PEO (Population, Exposure dan Outcome) yang bertujuan memudahkan dalam pencarian literature ilmiah yang sesuai. Mengidentifikasi pertanyaan dalam literature review adalah langkah penting dalam pencarian artikel, kriteria inklusi dan eksklusi, serta ringkasan data.

Langkah 2: Mengidentifikasi artikel yang relevan

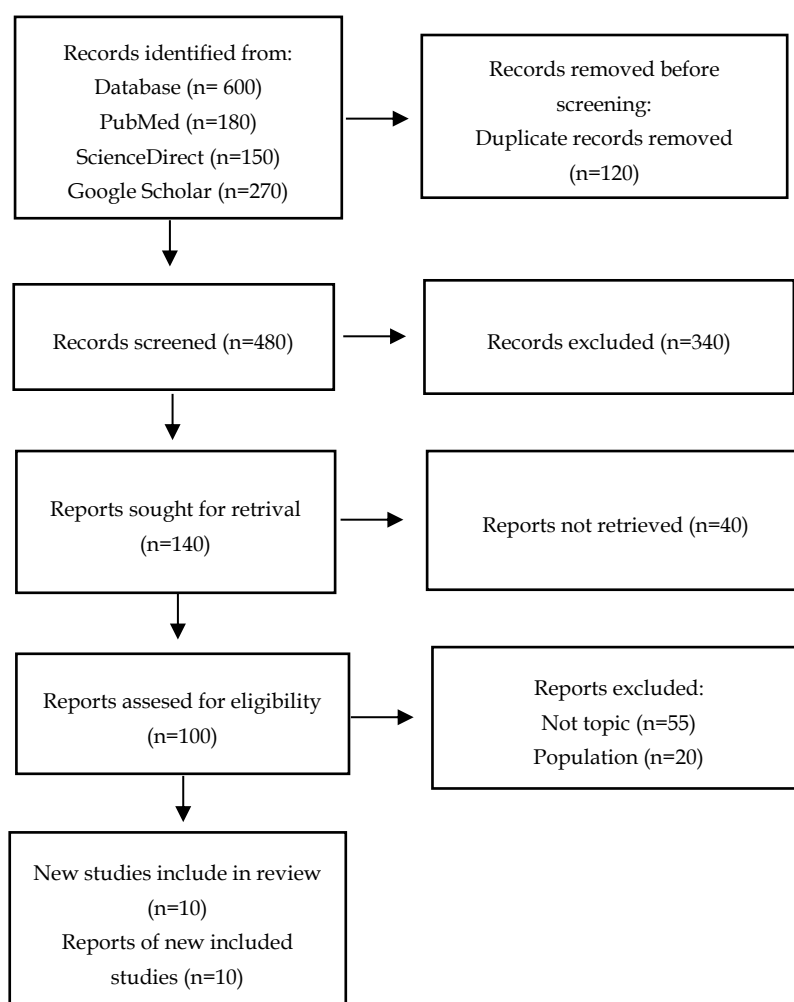
Table 2. Kriteria inklusi dan eksklusi

Kriteria Inklusi		Kriteria Eksklusi	
1	Artikel yang dipublikasikan di jurnal ilmiah	1	Artikel yang berupa opini
2	Artikel berupa artikel asli (original research)	2	Artikel yang berupa pedoman dan Standar Operasional Prosedur (SOP)
3	Artikel yang dipublikasikan tahun 2021-2026	3	Artikel yang berupa study design systematic review atau scoping review
4	Artikel menggunakan Bahasa Inggris maupun Bahasa Indonesia		
5	Artikel yang berfokus pada hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan hipertensi, serta dampak dan upaya berdasarkan evidence based baik nasional maupun internasional pada wanita usia subur		

Scoping review ini dilakukan dengan cara mencari literature yang relevan menggunakan 4 database yaitu ScienceDirect, PubMed, dan Google Scholar. Pembahasan ini berfokus tentang hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan hipertensi pada wanita usia subur.

Langkah 3: Seleksi artikel

Pencarian artikel berdasarkan kata kunci ditemukan 600 artikel yaitu PubMed dengan 180 artikel, ScienceDirect dengan 150 artikel, dan Google Scholar dengan 270 artikel. Kemudian dilakukan screening berdasarkan kesesuaian antara judul dan abstrak sehingga diperoleh 10 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Proses pencarian artikel yang digunakan dalam tinjauan pustaka, dapat dilihat pada PRISMA flowchart berikut.



Gambar 1. PRISMA flow chart

Hasil pencarian artikel dilakukan melalui PubMed, ScienceDirect, dan Google Scholar. Sebanyak 600 artikel diperoleh pada tahap identifikasi. Setelah penghapusan duplikasi, tersisa 480 artikel yang diseleksi berdasarkan judul dan abstrak. Sebanyak 340 artikel dikeluarkan karena tidak relevan. Selanjutnya, 140 artikel ditelaah secara teks lengkap, dan 130 artikel dikeluarkan karena tidak sesuai variabel dan populasi penelitian. Sebanyak 10 artikel akhirnya dimasukkan dalam Scoping review.

Langkah 4: Data Charting

Berdasarkan 10 artikel yang terpilih, selanjutnya akan dilakukan Data Charting yang mencakup kriteria utama yaitu Penulis, Tahun, Judul Penelitian, Penelitian, Tujuan, Negara, Desain Populasi, Instrument dan Hasil Penelitian. Pemetaan data dilakukan melalui diskusi dengan penulis ke 2 yang mengadopsi modifikasi Joanna Bridgee Institute (JBI). Penulis mencatat dan membandingkan data yang dianalisis, dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 3. Analisa artikel

Penulis dan tahun	Judul	Tujuan	Negara	Desain, populasi dan instruments	Hasil
(Febriyanti et al., 2025)	Hubungan Pengguna Kontrasepsi Hormonal Dengan Kejadian Hipertensi Pada Wanita Usia Subur Di Indonesia	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian hipertensi pada wanita usia subur 15-49 tahun.	Indonesia	Studi cross-sectional, Wanita usia subur berusia 15-49 tahun di Indonesia, Analisis bivariat menggunakan ukuran asosiasi Prevalence Ratio (PR) dan analisis multivariat pada penelitian ini menggunakan metode cox regresi (model kausal).	Terdapat hubungan yang signifikan dan bermakna secara statistic antara penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian hipertensi pada wanita usia subur 15-49 tahun setelah mengendalikan umur dan obesitas yaitu nilai $p = <0,001$ dan $PR = 1,10$ (95% CI 1,06-1,12).
(Lestari & Veronica, 2023)	Hubungan Kontrasepsi Hormonal Dengan Kejadian Hipertensi Pada Akseptor Kb	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kontrasepsi hormonal dengan kejadian hipertensi.	Indonesia	Studi cross-sectional, Akseptor KB sebanyak 140 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Simple Random Sampling dengan rumus lemeshow. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi analisis data menggunakan uji chi square.	Terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian hipertensi dengan nilai $p\text{-value} = 0,021$ ($p < 0,05$) dan $OR = 3,064$, yang berarti pengguna kontrasepsi hormonal memiliki risiko lebih tinggi mengalami hipertensi

(Ervira et al., 2024)	Hubungan Pengguna an Kontrasepsi Hormonal Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Teluk Dalam Nias Selatan Tahun 2023	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal terhadap kejadian hipertensi pada wanita usia subur (wus) di Puskesmas Teluk Dalam Nias Selatan Tahun 2023.	Indonesia	Deskriptif Analitik dengan pendekatan cross-sectional, seluruh wanita usia subur pengguna kontrasepsi hormonal di Puskesmas Teluk Dalam Nias Selatan. Sampel berjumlah 102 responden yang diambil menggunakan total sampling. Instrument dalam penelitian ini adalah kuesioner dan pengukuran tekanan darah. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik chi-square.	dibandingkan pengguna kontrasepsi non-hormonal. Terdapat hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal terhadap kejadian hipertensi pada wanita usia subur (WUS) di Di Puskesmas Teluk Dalam Nias Selatan Tahun 2023, Berdasarkan uji statistic hasil probabilitas yaitu 0,000 <0,05 dengan menggunakan uji chi-square pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$ dan nilai p sig (0,000).
(Sagita et al., 2024)	Hubungan Lama Pengguna an Kontrasepsi Hormonal Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Pasangan Usia Subur	Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antara durasi penggunaan kontrasepsi hormonal dan kejadian hipertensi pada pasangan usia subur di wilayah Puskesmas Lalang.	Indonesia	Observasional analitik dengan pendekatan cross-sectional. Metode pengambilan sampel menggunakan total sampling, di mana seluruh populasi (45 responden) menjadi sampel penelitian. Instrumen yang digunakan meliputi lembar angket, tensimeter, dan stetoskop.	Terdapat hubungan antara durasi penggunaan kontrasepsi hormonal dengan frekuensi kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Lalan, pada kategori lama penggunaan kontrasepsi >3 tahun terdapat 25 responden (100%) yang

					menderita hipertensi. Analisis hubungan antara lama penggunaan kontrasepsi hormonal dengan hipertensi pada PUS dengan menggunakan uji statistik "Fisher Exact Test" di Puskesmas Laran menghasilkan sinyal (two-tailed) = 0,00 (< 0,05).
(Okyere et al., 2024)	Hormonal contraceptive use among women living with hypertension in sub-Saharan Africa: insights from 12 countries	Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki prevalensi dan faktor-faktor yang terkait dengan penggunaan kontrasepsi hormonal di kalangan wanita yang menderita hipertensi di Afrika Sub-Sahara.	Afrika	Studi deskriptif cross-sectional, lebih dari 85 negara berpenghasilan rendah dan menengah di seluruh dunia, Proses pengumpulan data menggunakan kuesioner terstruktur standar untuk mengumpulkan informasi dari responden mengenai berbagai kesehatan.	Didapatkan hasil yaitu penggunaan kontrasepsi hormonal di antara wanita yang menderita hipertensi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, usia, status perkawinan, status pekerjaan, akses terhadap informasi dan pesan kesehatan, tempat tinggal, dan paritas.
(Afshari et al., 2021)	Oral contraceptives and hypertension in women: results	Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dan meneliti hubungan antara durasi	Iran	Studi cross-sectional, 10.255 sampel dari daerah perkotaan dan pegunungan distrik Sari (ibu kota provinsi Mazandaran di utara Iran), 6016 adalah	Terdapat hubungan antara durasi konsumsi pil kb dengan risiko hipertensi,

	of the enrollment phase of Tabari Cohort Study	konsumsi pil KB dan risiko hipertensi di kalangan wanita Iran.		perempuan berusia antara 35 dan 70 tahun. Informasi dikumpulkan menggunakan kuesioner standar, pemeriksaan fisik dan pengambilan sampel darah.	Frekuensi hipertensi di antara pengguna pil KB lebih tinggi dibandingkan dengan wanita tanpa riwayat penggunaan pil KB (28,5% vs 22,4% masing-masing, $p < 0,001$; OR = 1,38, 0,05%, CI 1,22, 1,51).
(Sharifi et al., 2025)	Oral contraceptive use and its sociocultural determinants in Iranian women: a secondary cross-sectional analysis from the PARS cohort study	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penentu penggunaan Kontrasepsi oral pil dan hubungannya dengan penyakit kronis pada demografi ini.	Iran	Studi cross-sectional, 4.034 wanita paruh baya yang sudah menikah berusia 45–64 tahun yang tinggal di Provinsi Fars, Iran. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur.	Sebagian besar asosiasi tidak signifikan secara statistik, mengenai hubungan antara penggunaan pil KB dan berbagai hasil kesehatan, termasuk kanker, diabetes, hipertensi, dan penyakit kardiovaskular.
(Musilanga et al., 2025)	Burden and determinants of self-reported high blood pressure among women of reproductive age in Tanzania: Evidence from 2022 Tanzania demographic and	Penelitian ini bertujuan untuk menilai beban dan faktor penentu tekanan darah tinggi yang dilaporkan sendiri di kalangan wanita usia reproduktif di Tanzania.	Tanzania	Studi cross-sectional, Semua perempuan usia reproduktif, 15 hingga 49 tahun di Tanzania. Data dikumpulkan melalui kuesioner individu.	Faktor-faktor ini meliputi kelompok usia, tingkat pendidikan menengah, Status perkawinan – menikah dan janda/duda, status kekayaan menengah, status kekayaan lebih kaya, status kekayaan

	health survey				terkaya, status kesehatan yang dilaporkan sendiri buruk, mengunjungi fasilitas kesehatan dalam 12 bulan terakhir, dan melahirkan satu atau dua kali dalam 5 tahun terakhir.
(Mukang a et al., 2023)	Perspectives on the side effects of hormonal contraceptives among women of reproductive age in Kitwe district of Zambia: a qualitative explorative study	Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi perspektif tentang efek samping kontrasepsi hormonal di kalangan wanita usia reproduktif di distrik Kitwe, Zambia.	Zambia	Desain kualitatif eksploratif, perempuan berusia antara 18 dan 45 tahun yang datang untuk mengakses layanan keluarga berencana di Klinik Perkotaan Ndeke di Kitwe. menggunakan metode pengambilan sampel acak sederhana.	Sebagian wanita berperspektif bahwa semua kontrasepsi hormonal umumnya dikaitkan dengan ketidakaturan menstruasi, pendarahan berkepanjangan, kram atau sakit perut, dan persepsi infertilitas. Wanita juga menyebutkan sakit kepala, pusing, periode menstruasi tidak teratur, penambahan berat badan, dan penurunan berat badan sebagai efek samping kontrasepsi hormonal.
(Zakiyah et al., 2025)	The use of oral contraceptives and	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis	Indonesia	Studi cross-sectional, 13 provinsi di Indonesia, termasuk empat provinsi di	Terdapat hubungan yang signifikan

the risks of developin g prehypert ension and hypertensi on in women of reproducti ve age: findings from a populatio n-based survey in Indonesia	hubungan antara KO dan risiko prehipertensi dan hipertensi pada wanita usia reproduktif di Indonesia.	Pulau Sumatera, lima provinsi di Jawa, dan empat provinsi di Indonesia Timur. Kuesioner IFLS menjalani pengujian pilot pendahuluan untuk mengkonfirmasi reliabilitas dan validitasnya sebelum survei skala penuh dilakukan.	antara pengguna pil KB dibandingkan dengan non- pengguna, aOR untuk prehipertensi dan hipertensi masing- masing adalah 1,42 (95% CI 1,16-1,73; p=0,001) dan 1,72 (95% CI 1,45-2,05; p<0,001).
---	--	---	---

Langkah 5: Penyajian data/hasil

Pada *Scoping review* ini, penilaian kualitas artikel dilakukan dengan menggunakan Joanna Bridgee Institute (JBI) Critical Appraisal Tool, dengan kriteria penilaian yang digunakan sebagai berikut:

- 2 : Pertanyaan dijawab dengan baik dan dijelaskan dengan rinci
- 1 : Pertanyaan dijawab tetapi tidak dijelaskan dengan rinci
- 0 : Pertanyaan tidak dijawab dan / tidak dijelaskan pada artikel

Setelah melakukan penilaian artikel selanjutnya pengelompokkan kualitas artikel menjadi 4 kriteria/ grades yaitu:

- A : nilai akhir 16-20
- B : nilai akhir 11-15
- C : nilai akhir 6-10
- D : nilai akhir 0-5

Table 4. Data penilaian kualitas artikel

Penilaian	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Tujuan & Sasaran yang Jelas	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Kesesuaian metodologi	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Desain penelitian	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Pengerahan	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Pengumpulan data	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2

Hubungan antara peneliti dan peserta		1	1	1	1	1	1	1	1	2	1
Pertimbangan masalah etika		2	0	0	0	2	2	2	2	2	2
Analisis data		2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Menemukan & melaporkan		2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Nilai penelitian		2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Jumlah		19	17	17	17	19	19	19	19	20	19
Hasil		A	A	A	A	A	A	A	A	A	A

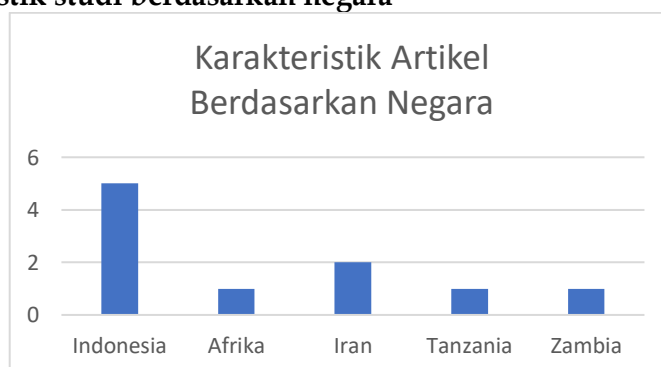
Berdasarkan hasil Scoping review, semua artikel berkualitas A.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan 10 artikel yang telah dianalisis pada Scoping review ini terkait hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan hipertensi pada wanita usia subur didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Berdasarkan karakteristik artikel

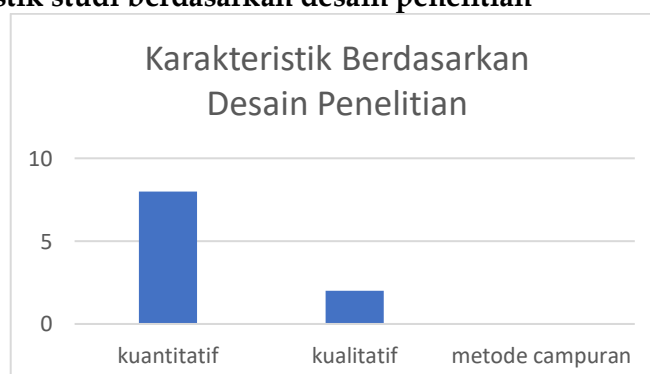
a. Karakteristik studi berdasarkan negara



Gambar 2. Karakteristik studi berdasarkan negara

Berdasarkan karakteristik negara didapatkan hasil dari 10 artikel yang ditemukan dari berbagai negara yaitu 5 artikel dari Indonesia, 1 artikel dari Afrika, 2 artikel dari Iran, 1 artikel dari Tanzania, dan 1 artikel dari Zambia.

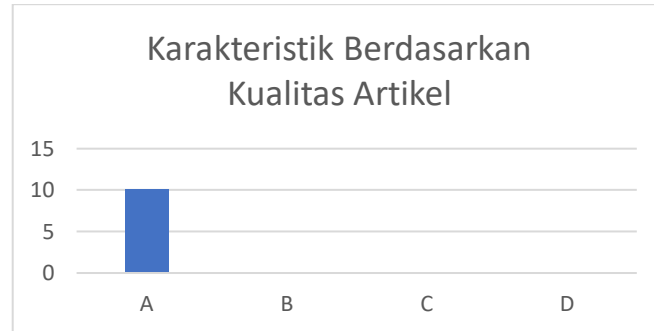
b. Karakteristik studi berdasarkan desain penelitian



Gambar 3. Karakteristik studi berdasarkan desain penelitian

Berdasarkan karakteristik desain penelitian, hasil dari analisis terhadap 10 artikel yang terpilih terdapat 8 artikel dengan desain penelitian kuantitatif, dan 2 artikel dengan penelitian kualitatif.

c. Karakteristik studi berdasarkan kualitas artikel



Gambar 4. Karakteristik studi berdasarkan kualitas artikel

Berdasarkan penilaian critical appraisal yang dilakukan dari 10 artikel ini, didapatkan semua artikel kualitas grade (A).

2. Berdasarkan analisis tema artikel

Berdasarkan *Scoping review* ini dilakukan pemetaan tema artikel, melalui proses ekstraksi data dan penilaian kualitas artikel penelitian sehingga dapat diidentifikasi tema artikel yang sudah dipilih yaitu:

Table 5. Analisis dan pemetaan tema artikel

Tema	Sub Tema	Artikel Penelitian
Hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan hipertensi	Ada	A1, A2, A3, A9, A10
Hubungan durasi penggunaan kontrasepsi hormonal dengan hipertensi	Tidak Ada	A7
Faktor-faktor hipertensi terkait penggunaan kontrasepsi hormonal	Ada	A4, A6
	Tidak Ada	
	Internal	A5, A7, A8
	Eksternal	A1, A4, A5, A6

Hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan hipertensi

Dalam *Scoping review* ini, terdapat 10 artikel yang dianalisis secara mendalam tentang Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal dengan Hipertensi pada Wanita Usia Subur (WUS). Setelah di analisis ditemukan bahwa, terdapat hubungan yang bermakna dan signifikan antara pengguna kontrasepsi hormonal dengan kejadian hipertensi pada wanita usia subur. Menurut beberapa penelitian menyatakan, alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan yaitu kontrasepsi suntikan (depoprovera) yang efeknya akan bertahan

selama 3 bulan (Lestari & Veronica, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh febriyanti dkk, yaitu adanya asosiasi antara penggunaan kontrasepsi suntikan 3 bulan dengan kejadian hipertensi pada wanita usia subur berusia 15-49 tahun dan didapatkan hasil nilai $p < 0,001$ serta nilai $PR = 1,08$ (95% CI 1,05-1,12) yang artinya hubungan antara penggunaan kontrasepsi suntikan 3 bulan dan kejadian hipertensi bersifat signifikan dan bermakna secara statistik. Wanita usia subur yang menggunakan kontrasepsi suntikan 3 bulan memiliki risiko sebesar 1,08 kali lebih tinggi untuk mengalami hipertensi dibandingkan dengan wanita usia subur yang tidak menggunakan kontrasepsi suntikan 3 bulan tersebut (Febriyanti et al., 2025).

Namun, penggunaan berbagai jenis alat kontrasepsi, baik yang metode modern maupun tradisional merupakan salah satu faktor risiko terjadinya hipertensi terutama apabila digunakan dalam jangka waktu tertentu tanpa pemantauan kondisi kesehatan yang memadai (Ervira et al., 2024).

Berdasarkan hasil dari beberapa studi internasional, ditemukan bahwa peningkatan tekanan darah cenderung lebih banyak terjadi pada wanita usia subur yang menggunakan kontrasepsi hormonal. Hasil penelitian tersebut melaporkan adanya kenaikan Tekanan Darah Sistolik atau Systolic Blood Pressure (SBP) meningkat sebesar 2,6 hingga 5,8 mmHg, sedangkan Tekanan Darah Diastolik atau Diastolic Blood Pressure (DBP) juga mengalami peningkatan sebesar 1,8 hingga 3,6 mmHg (Zakiyah et al., 2025).

Pengetahuan yang dimiliki wanita usia subur mengenai efek samping yang berpotensi merugikan ini menjadi batasan yang sangat penting dalam penggunaan kontrasepsi hormonal, karena pemahaman yang memadai dapat memengaruhi keputusan dalam memilih, menggunakan, serta mempertimbangkan lanjutan mengenai metode kontrasepsi yang akan digunakan sesuai dengan kondisi kesehatannya (Mukanga et al., 2023).

Hubungan durasi penggunaan kontrasepsi hormonal dengan hipertensi

Terdapat hubungan antara durasi penggunaan kontrasepsi hormonal dengan meningkatnya frekuensi kejadian hipertensi, hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan sagita dkk, didapatkan hasil durasi lama penggunaan kontrasepsi hormonal pada kelompok lama penggunaan kontrasepsi hormonal 1-2 tahun tercatat yang tidak mengalami hipertensi sebanyak 10 responden (83%), sedangkan yang mengalami hipertensi sebanyak 2 responden (17%). Selanjutnya pada kelompok lama penggunaan kontrasepsi hormonal >2 tahun hingga 3 tahun, jumlah responden yang mengalami hipertensi meningkat menjadi 6 responden (75%), sedangkan yang tidak mengalami

hipertensi sebanyak 2 responden (25%). Adapun pada kelompok lama penggunaan kontrasepsi hormonal >3 tahun, seluruh responden diketahui mengalami hipertensi yaitu sejumlah 25 responden (100%). Hasil analisis hubungan antara durasi lama penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian hipertensi pada wanita usia subur yaitu $p < 0,00$, ini menunjukkan bahwa nilai signifikan dan bermakna secara statistik (Sagita et al., 2024).

Durasi penggunaan kontrasepsi hormonal pada wanita usia subur berhubungan langsung dengan tekanan darah sistolik dan diastolik, terutama pada wanita usia subur pengguna kontrasepsi hormonal pil KB. Prevalensi kejadian hipertensi pada wanita usia subur yang memiliki riwayat penggunaan pil KB tercatat 23% lebih tinggi dibandingkan dengan wanita usia subur yang tidak pernah menggunakan pil KB. Selain itu, kelompok wanita usia subur yang menggunakan pil KB dalam jangka waktu 61-120 bulan meningkat sebesar 39%, dan mereka yang telah menggunakan pil KB >120 bulan meningkat sebesar 47%, keduanya memiliki peluang yang signifikan lebih besar untuk mengalami hipertensi. Beberapa studi juga mengatakan bahwa, semakin lama penggunaan pil KB maka semakin besar kecenderungan terjadinya peningkatan tekanan darah (Afshari et al., 2021).

Faktor-faktor hipertensi terkait penggunaan kontrasepsi hormonal

Penggunaan kontrasepsi hormonal pada wanita usia subur yang mengalami hipertensi dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor utamanya yaitu faktor usia. Beberapa studi mengatakan bahwa wanita usia subur yang lebih tua dan menderita hipertensi memiliki kemungkinan yang secara signifikan lebih rendah untuk menggunakan kontrasepsi hormonal dibandingkan dengan wanita usia subur yang lebih muda. Kesadaran akan kondisi kesehatan yang mereka miliki ini yang akan mendorong mereka untuk lebih berhati-hati dalam memilih metode kontrasepsi yang akan ia gunakan (Okyere et al., 2024). Namun, pada penelitian lain didapatkan hasil yaitu, proporsi kejadian tekanan darah tinggi yang dilaporkan sendiri meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Prevalensi tersebut tercatat sebesar 14,4% pada kelompok usia 25-29 tahun dan meningkat menjadi 23,3% pada kelompok usia 44-49 tahun. Peningkatan kejadian hipertensi ini berhubungan dengan proses penuaan, dimana pembuluh darah menjadi kaku dan kehilangan elastisitasnya. Kondisi tersebut terjadi akibat perubahan struktur pada dinding arteri yang disebabkan oleh arteriosklerosis, sehingga aliran darah menjadi kurang lancar dan tekanan darah cenderung meningkat (Musilanga et al., 2025).

Selain faktor utama yang telah dibahas, terdapat pula beberapa faktor lain yang juga berhubungan dengan kejadian hipertensi pada wanita usia subur pengguna kontrasepsi hormonal, di antaranya yaitu status sosial ekonomi, tingkat pendidikan, kondisi

multiparitas, serta berat badan. Berbagai faktor tersebut dapat memengaruhi pengetahuan, sikap, dan pertimbangan wanita usia subur dalam memilih metode kontrasepsi hormonal yang akan digunakan, baik dari sisi akses terhadap layanan kesehatan, pemahaman mengenai manfaat dan risiko, maupun kondisi kesehatan yang dimiliki. Oleh karena itu, para tenaga kesehatan khususnya bidan harus bersikap konservatif dalam meresepkan kontrasepsi hormonal kepada wanita usia subur yang mengalami hipertensi, dengan lebih menekankan metode kontrasepsi alternatif dan memberikan edukasi mengenai faktor risiko kesehatan yang akan timbul akibat dari penggunaan kontrasepsi hormonal tersebut (Sharifi et al., 2025).

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil review 10 artikel nasional dan internasional ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian hipertensi pada wanita usia subur. Jenis kontrasepsi hormonal yang paling sering dikaitkan dengan peningkatan tekanan darah adalah kontrasepsi suntik dan pil, terutama jika penggunaan dalam jangka waktu panjang. Oleh karena itu, penggunaan kontrasepsi hormonal perlu disertai dengan pemantauan tekanan darah secara rutin serta konseling mengenai manfaat dan efek samping dari metode penggunaan kontrasepsi hormonal. Upaya dan peran tenaga kesehatan, khususnya bidan ini sangat penting dalam melakukan skrining awal, pemilihan metode kontrasepsi yang tepat dan sesuai, edukasi kesehatan, serta promotif dan preventif guna menurunkan risiko hipertensi pada wanita usia subur pengguna kontrasepsi hormonal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afshari, M., Alizadeh-Navaei, R., Moosazadeh, M., & Mahmood. (2021). Oral contraceptives and hypertension in women: Results of the enrolment phase of Tabari Cohort Study. *BMC Women's Health*, 21(1), 224. <https://doi.org/10.1186/s12905-021-01376-4>
- Arksey, H., & O'Malley, L. (2005). Scoping studies: Towards a methodological framework. *International Journal of Social Research Methodology*, 8(1), 19–32. <https://doi.org/10.1080/1364557032000119616>
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Indonesia: Statistical Yearbook of Indonesia 2022*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2021). *Profil kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2021*.
- Dinas Kesehatan Kota Semarang. (2024). *Profil kesehatan Kota Semarang tahun 2024*. Dinas Kesehatan Kota Semarang.

- Ervira, S., Sembiring, A., & Azizah, N. (2024). Hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal terhadap kejadian hipertensi pada wanita usia subur di Puskesmas Teluk Dalam Nias Selatan tahun 2023. *Jurnal Kesehatan*, 2(2).
- Febriyanti, S., Ronoatmodjo, S., Riyadina, W., & Endarti, A. T. (2025). Hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian hipertensi. *Jurnal Kesehatan*, 6, 6707-6718.
- Fibriana, A. I. (2023). Kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang. *HIGEIA Journal of Public Health Research and Development*, 7(1), 123-134.
- Gompel, A., Plu-Bureau, G., Lahlou, N., Couturaud, F., Uhry, S., Blicq, E., Mounier-Vehier, C., Bellemain-Appaix, A., Vautrin, E., Dit Sollier, C. B., Drouet, L., Bergot, T., Gilard, M., & Manzo-Silberman, S. (2025). Contraception and risk factors in young women with myocardial infarction: The WAMIF study. *European Journal of Obstetrics & Gynecology and Reproductive Biology*, 313, 114568. <https://doi.org/10.1016/j.ejogrb.2025.114568>
- Hafizh, M., Nandhana, S., Sitorus, S., & Veronica. (2025). Hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal terhadap peningkatan berat badan pada akseptor di Puskesmas Bagan Batu. *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 33-44.
- Hakim, A. L., & Sari, A. (2023). Determinan perilaku "CERDIK" dalam pencegahan hipertensi pada wanita usia subur. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 50, 320-329.
- Kartini, K., Rosyanti, L., & Fatmawati, F. (2023). Intervensi berbasis masyarakat pada pengendalian hipertensi dalam kehamilan: A policy brief.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Bahaya hipertensi: Upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi*.
- Kusumaningrum, T., Pratiwi, I. N., Wahyu, N., Andini, N., Armini, N. K., & Arief, Y. S. (2021). Factors associated with hypertension in women of childbearing age. 109-112.
- Lestari, G. I., & Veronica, M. A. (2023). The relations of hormonal contraception with hypertension events in KB acceptors. *Jurnal Kesehatan*, 1(2).
- Mukanga, B., Mwila, N., Nyirenda, H. T., & Daka, V. (2023). Perspectives on the side effects of hormonal contraceptives among women of reproductive age in Kitwe District of Zambia: A qualitative explorative study. *BMC Women's Health*, 23(1), 436. <https://doi.org/10.1186/s12905-023-02561-3>
- Musilanga, N., Nasib, H., Mwakibolwa, A., Jackson, G., Nhang, C., & Kijusya, K. (2025). Burden and determinants of self-reported high blood pressure among women of reproductive age in Tanzania: Evidence from the 2022 Tanzania Demographic and Health Survey. *PLOS ONE*, 20(2), e0314901. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0314901>
- Okyere, J., Aboagye, R. G., Ayebeng, C., Dosoo, A. K., Salu, S., & Dickson, K. S. (2024). Hormonal contraceptive use among women living with hypertension in Sub-Saharan Africa: Insights from 12 countries. *BMC Research Notes*, 17(1), 167. <https://doi.org/10.1186/s13104-024-06830-8>
- Refi, M., E. D., & R. P. (2025). Gambaran tekanan darah pada pengguna kontrasepsi hormonal di Puskesmas Kundi tahun 2024. *Jurnal Kesehatan*, 4, 176-188.
- Sagita, P., Hutabarat, J., Hitorus, H., & Samsidar. (2024). Hubungan lama penggunaan

- kontrasepsi hormonal terhadap kejadian hipertensi pada pasangan usia subur. *Jurnal Kesehatan*, 6(2), 661–670.
- Sari, D., Yanti, J. S., Triana, A., Maita, L., & Ardhiyanti, Y. (2025). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada akseptor KB suntik di PMB Marlina Desa Panipahan tahun 2025. *Jurnal Kesehatan*, 5(2), 14699–14712.
- Sariestya, R. (2022). Pendidikan kesehatan tentang hipertensi dan pola hidup sehat pada wanita usia subur di RT 05 RW 06 Kelurahan Lengkongsari Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 2(2), 117–122.
- Sharifi, Z., Yousufzai, S., Akbari, M., Poustchi, H., Gandomkar, A., Malekzadeh, F., Qaderi, S., & Vardanjani, H. M. (2025). Oral contraceptive use and its sociocultural determinants in Iranian women: A secondary cross-sectional analysis from the PARS cohort study. *Contraception and Reproductive Medicine*, 10(1), 54. <https://doi.org/10.1186/s40834-025-00389-w>
- Utami, J., Jahar, C., Saifuddin, S., & Asep. (2021). Tinjauan scoping review dan studi kasus. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 9(2), 152–172.
- World Health Organization. (2023). *World health statistics 2023*.
- Yumni, F., Luthfil, L., Supatmi, S., Ferawati, F., & Tanti, S. (2023). Hubungan penggunaan kontrasepsi suntik dengan tekanan darah dan berat badan pada wanita usia subur.
- Zakiyah, N., Suciati, A., Afina, C. A., & Alfian, S. D. (2025). The use of oral contraceptives and the risks of developing prehypertension and hypertension in women of reproductive age: Findings from a population-based survey in Indonesia. *BMC Public Health*, 25(1), 1524. <https://doi.org/10.1186/s12889-025-22686-4>